



Survei Persepsi Mahasiswa PJKR UM Angkatan 2023 Offering A terhadap Pemberian Tugas Terstruktur dalam Mata Kuliah

Afrian Hermawan¹, M.E Winarno²

S2 Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang^{1,2}

afrian.hermawan@gmail.com¹, m.e.winarno.fik@um.ac.id²

Abstrak

Pemberian tugas terstruktur dipandang sebagai pendekatan inovatif yang diamanatkan Permendikbudristek No. 3 Tahun 2020 untuk mendukung capaian belajar dan penguatan kompetensi mahasiswa. Namun, implementasinya di lapangan, khususnya pada mahasiswa PJKR UM Offering A 2023, belum optimal. Hanya sedikit mata kuliah yang menerapkannya secara konsisten, berpotensi menghambat pencapaian hasil belajar, pendalaman konsep, serta pengembangan berpikir kritis dan karakter. Penelitian ini bertujuan menggambarkan persepsi mahasiswa mengenai pelaksanaan tugas terstruktur. Metode yang digunakan adalah survei deskriptif melalui kuesioner dengan 25 responden dari PJKR UM Offering A 2023. Temuan positif dari offering ini dapat menjadi dasar untuk menjajaki penerapan model serupa (dengan penyesuaian) pada offering atau program studi lain di lingkungan PJKR atau fakultas, guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tugas terstruktur dipandang sebagai sarana efektif untuk membangun dan menguatkan kedisiplinan akademik. Secara keseluruhan, implementasi tugas terstruktur diterima sebagai bagian yang konstruktif dari proses pembelajaran.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Tugas Terstruktur, Pembelajaran Inovatif

Abstract

Structured assignments are seen as an innovative approach mandated by Permendikbudristek No. 3 of 2020 to support learning outcomes and strengthen student competencies. However, its implementation in the field, especially among PJKR UM Offering A 2023 students, has not been optimal. Only a few courses consistently apply it, potentially hindering learning outcomes, concept deepening, and the development of critical thinking and character. This study aims to describe students' perceptions of the implementation of structured assignments. The method used is a descriptive survey through a questionnaire with 25 respondents from PJKR UM Offering A 2023. The positive findings from this offering can be used as a basis for exploring the application of a similar model (with adjustments) in other offerings or study programs within PJKR or the faculty, in order to improve the quality of learning more broadly. The results of the study show that structured assignments are seen as an effective means of building and strengthening academic discipline. Overall, the implementation of structured assignments is accepted as a constructive part of the learning process.

Keywords: Student Perceptions, Structured Assignments, Innovative Learning

PENDAHULUAN

Teknologi pendidikan telah menjadi elemen penting pada bidang pendidikan pada zaman digital masa kini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara belajar mengajar, dan mengakses informasi (Nasararudin, 2024). Kehadirannya memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, dan kolaboratif, melampaui batas ruang dan waktu. Integrasi teknologi yang tepat, seperti platform digital, simulasi interaktif, dan sumber daya daring, tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik tetapi juga membekali mereka dengan literasi digital yang esensial untuk menghadapi dinamika abad ke-21 (Afam,Uzorka, 2025). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi pendidikan bukan lagi sebuah pilihan, melainkan suatu keniscayaan untuk menciptakan ekosistem belajar yang adaptif dan relevan. Hal ini menjadi perhatian diseluruh aspek pendidikan salah satunya di Perguruan Tinggi.

Perguruan tinggi melalui setiap Program Studinya dituntut mampu merancang sekaligus mengimplementasikan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif serta inovatif, sehingga mahasiswa dapat mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan (Anggrawan Anthony, 2023). Transformasi ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, mendalam, dan kontekstual. Dampaknya, lulusan tidak hanya akan menguasai fondasi ilmu pengetahuan secara kuat, tetapi juga mengembangkan kompetensi-kompetensi praktis yang selaras dengan kebutuhan dunia profesi yang terus berubah (Zebua, 2025). Oleh karena itu, inovasi dalam metode pengajaran, evaluasi, dan pemanfaatan teknologi menjadi keniscayaan agar lulusan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan tetapi juga kompetensi relevan dengan tuntutan dunia profesi dan dinamika masyarakat di masa depan.

Perguruan tinggi dimanapun memainkan peran penting dalam melahirkan lulusan yang profesional, termasuk mereka yang mengikuti program Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR). Dalam konteks pembelajaran, program ini harus dirancang untuk mencapai Hasil Pembelajaran melalui berbagai strategi inovatif, salah satunya adalah memberikan tugas terstruktur. Tugas-tugas terstruktur ini harus sesuai dengan jumlah SKS dan juga mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa secara baik. Dalam situasi ideal, tugas-tugas terstruktur seharusnya dapat berfungsi dengan baik untuk membantu mahasiswa mencapai hasil belajar, memperdalam tentang pemahaman

teoritis, mengembangkan keterampilan akademik, serta membangun disiplin dan rasa tanggung jawab dari mahasiswa (Brookhart, 2017).

Hal ini juga sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi (2020) yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dilakukan secara inovatif salah satunya adalah dengan pemberian tugas terstruktur. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya penelitian dari (Abrami et al., 2015) yang mengatakan tugas-tugas yang dirancang dengan baik yang mengharuskan siswa untuk melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi sangat penting untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan adanya sistem penugasan seperti ini diharapkan nantinya akan sedikit banyak memberikan dampak positif terhadap mahasiswa, baik aspek pengetahuan, sikap maupun karakter mereka di masa yang akan datang.

Namun, kondisi riil yang dihadapi oleh mahasiswa PJKR Universitas Negeri Malang Angkatan 2023 Offering A justru menunjukkan fenomena yang bertolak belakang dengan kondisi ideal tersebut. Dari tujuh mata kuliah yang diampu selama semester berjalan, hanya dua mata kuliah yang secara konsisten memberikan tugas terstruktur. Fakta ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara amanat Permendikbudristek No. 3 Tahun 2020 dengan praktik aktual di lapangan. Padahal, peraturan tersebut secara jelas menekankan pentingnya variasi metode pembelajaran dan penilaian untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan antara teori dan praktik dalam pemberian tugas terstruktur di program studi PJKR pada saat ini. Meskipun Permendikbudristek No. 3 Tahun 2020 dan berbagai kajian akademis telah menegaskan pentingnya pemberian tugas terstruktur untuk pengembangan kompetensi mahasiswa, realitas di lapangan menunjukkan hanya sebagian kecil mata kuliah yang berjalan secara konsisten menerapkannya. Kondisi ini akan memunculkan potensi penghambatan dari pencapaian hasil pembelajaran secara maksimal. Maka darinya, penelitian ini dilakukan dalam rangka menganalisis persepsi Mahasiswa terhadap praktik pemberian tugas terstruktur yang ada, sehingga dapat diidentifikasi masalah dan kemudian dapat dirumuskan rekomendasi perbaikan yang sesuai.

METODE

Peneliti menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan survei. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan, meringkas, dan menginterpretasikan kondisi atau persepsi suatu populasi secara sistematis berdasarkan data yang dikumpulkan dari sampel (Sugiyono, 2017). Metode survei dinilai tepat karena bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai persepsi mahasiswa terhadap pemberian tugas terstruktur tanpa memanipulasi ataupun mengintervensi variable penelitiannya (W, John Creswell, 2018). Instrumen utama dalam penelitian ini ialah kuesioner yang peneliti susun berbentuk skala likert serta disebarakan secara daring lewat tautan Google Form. Penggunaan Google Form dipilih karena memudahkan proses penyebaran, pengisian, pengumpulan data, serta mengurangi potensi kehilangan data dan juga sekaligus memberikan kenyamanan bagi responden untuk mengisi secara fleksibel.

Kuesioner penelitian yang dirancang menggunakan platform Google Form menghadirkan berbagai keuntungan penting bagi peneliti, khususnya dalam konteks perkembangan teknologi digital masa kini (Partadisastra et al., 2022). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik sampling ini digunakan ketika populasi penelitian di bawah 100 orang (Sugiyono, 2021). Oleh karena itu subjek penelitiannya yakni Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Universitas Negeri Malang Angkatan 2023 Offering A, dengan jumlah 25 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang mana fungsinya adalah untuk menyajikan dan meringkas data penelitian dalam bentuk grafik, dan ukuran-ukuran statistika seperti mean, median, modus, persentase, dan frekuensi (Sugiyono, 2021).

HASIL

Hasil survei menunjukkan bahwa mahasiswa PJKR Universitas Negeri Malang Offering A memiliki persepsi yang sangat positif terhadap pemberian tugas terstruktur. Mayoritas responden menyetujui bahwa tugas-tugas tersebut memberikan manfaat nyata dalam tiga aspek utama. Pertama, tugas terstruktur dinilai efektif untuk memperdalam pemahaman terhadap materi kuliah. Kedua, tugas ini dianggap mampu mengasah keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Terakhir, pemberian tugas terstruktur juga dipandang sebagai sarana yang efektif untuk membangun dan menguatkan kedisiplinan

akademik. Secara keseluruhan, implementasi tugas terstruktur diterima sebagai bagian yang konstruktif dari proses pembelajaran.

Berikut pada tabel 1 di bawah akan dipaparkan hasil dari penelitian berdasarkan variabel yang diukur, yaitu, beban tugas, manfaat tugas, relevansi dengan pembelajaran, format pemberian tugas, umpan balik dosen, dampak terhadap karakter, teknis pelaksanaan, dan yang terakhir adalah evaluasi keseluruhan.

Tabel 1. Hasil Analisis Data

No	Variabel	Jumlah Soal	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	Beban Tugas	4	315	400	79%	Sangat Baik
2	Manfaat Tugas	5	443	500	89%	Sangat Baik
3	Relevansi dengan Pembelajaran	3	250	300	83%	Sangat Baik
4	Format Pemberian Tugas	4	330	400	83%	Sangat Baik
5	Umpan Balik Dosen	4	347	400	87%	Sangat Baik
6	Dampak Terhadap Karakter	4	356	400	89%	Sangat Baik
7	Tekhnis Pelaksanaan	4	318	400	80%	Sangat Baik
8	Evaluasi Keseluruhan	2	161	200	81%	Sangat Baik

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung skor total setiap variabel. Skor Total dihitung dengan rumus.

$$S = \sum_{i=1}^n X_i$$

dimana:

s = skor total variabel

n = jumlah butir pertanyaan

X_i = skor respon butir ke-i (1-4)

Penggunaan skala 4 poin sesuai dengan (Chomeya, 2010) yang menemukan bahwa. Skala tanpa titik tengah menghasilkan data dengan karakteristik psikometri yang lebih baik

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, penelitian ini membahas persepsi mahasiswa PJKR Universitas Negeri Malang Kelas Offering A terhadap pemberian tugas terstruktur. Temuan utama menunjukkan bahwa respons yang diberikan oleh responden secara keseluruhan sangat positif. Mayoritas mahasiswa memandang tugas terstruktur sebagai komponen pembelajaran yang bermanfaat. Mereka berpendapat bahwa tugas tersebut efektif dalam memperdalam pemahaman konsep teoretis, melatih konsistensi dan kedisiplinan dalam belajar, serta menjadi bekal yang baik untuk menghadapi ujian atau evaluasi akhir. Beberapa menambahkan bahwa tugas terstruktur memberikan struktur belajar yang jelas di luar jam kuliah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemberian tugas mendapat dukungan dari siswa

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan pada variabel beban tugas berkategori sangat baik dengan persentase 79%, ini membuktikan bahwa tugas terstruktur sangat berdampak positif. Hal ini sejalan dengan Salsabilla et al., (2025), manajemen waktu yang efektif, seperti penjadwalan, skala prioritas, dan penggunaan aplikasi pengingat, berkorelasi dengan prestasi akademik yang lebih stabil serta tingkat stres mental yang lebih rendah. Selanjutnya pada variabel manfaat tugas yang memiliki persentase 89% berkategori sangat baik menunjukkan hasil yang tidak kalah positif. Yang dimana ini sejalan dengan penelitian Afriadi & Fatih, (2024) yang menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan belajar telah terbukti membawa berbagai dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Salah satu kontribusi paling penting dari partisipasi aktif tersebut ialah tumbuhnya pemahaman konsep yang lebih komprehensif dan mendalam. Pada variabel ketiga relevansi dengan pembelajaran mendapatkan persentase 83% yang artinya tugas yang diberikan sesuai terhadap keselarasan dengan

kurikulum maupun kesesuaian dengan capaian pembelajaran. Sejalan dengan Sisca Septiani, (2024), yang mengemukakan bahwa materi pembelajaran harus disajikan secara efektif berdasarkan tujuan kemudian juga sasaran pendidikan, relevansi dengan kebutuhan siswa, dan juga perkembangan zaman.

Kemudian variabel keempat adalah format pemberian tugas yang memiliki persentase 83% yang berkategori sangat baik. Husnaeni (2022), menjelaskan bahwa kriteria penilaian tugas berisikan parameter yang menunjukkan seberapa baik mahasiswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Variabel kelima adalah umpan balik dosen dengan persentase 87% berkategori sangat baik memiliki penilaian yang positif. Dosen pendidikan jasmani perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan menyenangkan, sehingga mahasiswa merasa nyaman untuk berpartisipasi (Akbar, Muhammad Syafruddin, 2025). Hal yang sama di jelaskan oleh Novianto & Pamungkas (2021), bahwa nilai integritas seorang dosen tampak jelas melalui cara ia berinteraksi dan bertukar informasi dengan mahasiswa, baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun dalam situasi sehari-hari. Dampak terhadap karakter yang menjadi variabel keenam mendapat persentase 89% berkategori sangat baik memiliki nilai positif yang dihubungkan dengan persepsi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kualitas karakter yang kuat tidak hanya berkembang menjadi pendidik yang kompeten, tetapi juga berperan sebagai figur panutan serta pembimbing yang mampu memengaruhi perkembangan peserta didik secara positif. Dengan demikian, penguatan karakter pada calon guru perlu ditempatkan sebagai salah satu fokus utama dalam pendidikan tinggi agar lulusan yang dihasilkan memiliki integritas moral dan mampu membangun suasana pembelajaran yang konstruktif (Muzakkir et al., 2024). Ketujuh adalah variabel teknis pelaksanaan yang dimana mendapatkan persentase 80% dengan kategori sangat baik. Dalam konteks ini, ranah pendidikan terutama kegiatan pembelajaran bagi peserta didik kini diarahkan pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai landasan utamanya. Baik proses belajar yang berlangsung secara tatap muka maupun yang dilakukan dari jarak jauh, seluruhnya disesuaikan dengan dinamika serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus diperbarui (Adi Wijayanto., 2023). Selanjutnya yang terakhir adalah variabel tentang evaluasi keseluruhan dengan kategori sangat baik. Penilaian positif ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arham (2024), evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa kualitas pembelajaran sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

Mengingat dampak positif terhadap karakter mendapat penilaian tinggi, disarankan untuk lebih mengeksplisitkan dan merancang tugas yang secara spesifik mendorong refleksi nilai-nilai keguruan, integritas akademik, dan etika profesi, sehingga pembentukan karakter dapat lebih terarah. Temuan yang sangat positif dari Offering A ini dapat menjadi dasar untuk menjajaki penerapan model serupa (dengan penyesuaian konteks) pada offering atau program studi lain di lingkungan PJJR atau fakultas, guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih luas.

SIMPULAN

Secara lebih rinci, mahasiswa memandang bahwa tugas terstruktur memiliki beban yang tepat, memberikan manfaat yang besar untuk pemahaman, serta relevan dengan capaian pembelajaran. Format pemberian tugas dinilai jelas, didukung oleh umpan balik dari dosen yang konstruktif dan komunikasi yang baik. Tugas terstruktur juga dianggap memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter mahasiswa sebagai calon pendidik. Dari segi teknis pelaksanaan, tugas-tugas telah mengakomodasi perkembangan teknologi. Evaluasi keseluruhan terhadap kebijakan pemberian tugas terstruktur pun mendapatkan tanggapan yang sangat positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrami, P. C., Bernard, R. M., Borokhovski, E., Waddington, D. I., Wade, C. A., & Persson, T. (2015). Strategies for Teaching Students to Think Critically: A Meta-Analysis. *Review of Educational Research*, 85(2), 275–314. <https://doi.org/10.3102/0034654314551063>
- Adi Wijayanto., et al. (2023). *Membedah Keilmuan: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*. Akademia Pustaka.
- Afam,Uzorka, O. A. O. (2025). *Impact of Digital Learning Tools on Student Engagement and Achievement*. 4(1).
- Afriadi, F., & Fatih, M. (2024). *Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Perguruan Tinggi*. 2, 143–157.
- Akbar, Muhammad Syafruddin, N. I. A. A. (2025). *Strategi Pengajaran Dosen Pendidikan Jasmani Dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Di Era Digital*. 12, 142–156.
- Anggrawan, Anthony, dkk. (2023). *Implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arham, M. (2024). *Strategi Pengelolaan Akademik dan Penjaminan Mutu di Perguruan*

Tinggi.

- Brookhart, S. M. (2017). *How to Give Effective Feedback to Your Students*. [https://books.google.co.id/books?id=CYzgEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=pOkTD6r96e&dq=Brookhart%2C S. M. \(2017\). How to give effective feedback to your students. Ascd.&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q=Brookhart, S. M. \(2017\). How to give effective feedback to your students. Ascd.&f=false](https://books.google.co.id/books?id=CYzgEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=pOkTD6r96e&dq=Brookhart%2C+S.+M.+2017+How+to+give+effective+feedback+to+your+students+Ascd.&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q=Brookhart,+S.+M.+2017).+How+to+give+effective+feedback+to+your+students.+Ascd.&f=false)
- Chomeya, R. (2010). *Quality of Psychology Test Between Likert Scale 5 and 6 Points Rungson Chomeya Department of Educational Psychology and Guidance , Faculty of Education ,. 6(3), 399–403.*
- Husnaeni., et al. (2022). *Analisis Tingkat Kedisiplinan Tutor Terhadap Pedoman Pemberian dan Penilaian Tugas Tutorial Tatap Muka. 5(1), 1–10.*
- Muzakkir, R., Heryanto, R. M., & Rizkianfi, M. W. (2024). *Penerapan Nilai-Nilai Karakter Pada Mahasiswa PJKR Sebagai Calon Pendidik. 24(1), 21–29.*
- Nasararudin, dkk. (2024). *TEKNOLOGI PENDIDIKAN : Menggali Peluang di Era Digital*. CV. Gita Lentera.
- Novianto, I., & Pamungkas, A. (2021). *Komunikasi Dosen dengan Mahasiswa Kelompok Digital-natives di Perguruan Tinggi. 09(01), 79–99.*
- Partadisastra, A. M., Taji, B. S., Sulistiawati, D., & Hasanah, H. (2022). *Dampak Globalisasi Informasi Terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa Jakarta. 5(1).*
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi (2020). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/163703/permendikbud-no-3-tahun-2020>
- Salsabilla, T. P., Ariesty, Y., Alim, J. A., Anggriani, M. D., Fkip, P., & Riau, U. (2025). *Analisis Self-Care Emosional Mahasiswa PGSD dalam Menghadapi Tugas Perkuliahan yang Menumpuk. 11(September), 258–272.*
- Sisca Septiani, D. (2024). *Pengembangan kurikulum:teori , model, dan praktik*. Pt sada kurnia pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan r & d*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif,Kualitatif,Kombinasi,R&D dan Penelitian Pendidikan)*. ALFABETA.
- W, John Creswell, J. D. C. (2018). *RESEARCH DESIGN : Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Zebua, N. (2025). *Education Transformation : Implementation of Deep Learning in 21st-Century Learning. 2(2), 146–152.*